

WHISTLEBLOWING INTENTION : SEBUAH TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS

Adeantiko Riza Febiunca¹; Praptini Yulianti²

Universitas Airlangga, Kota Surabaya^{1,2}

Badan Pusat Statistik, Kabupaten Kepulauan Talaud¹

Email: adeantiko.riza.febiunca-2022@feb.unair.ac.id¹; praptini-y@feb.unair.ac.id²

ABSTRAK

Tinjauan literatur ini dilakukan setelah mengamati semakin banyaknya penelitian terkait *whistleblowing intention* (WBI) beberapa tahun terakhir. Dengan menggunakan metode tinjauan literatur sistematis PRISMA, penulis mencoba mencatat dan merangkum artikel-artikel penelitian tersebut untuk penelitian-penelitian di masa depan dalam mencari kesenjangan penelitian sehingga membantu pengembangan topik ini. Dari hasil tinjauan literatur ini ditemukan bahwa definisi *whistleblowing* dari Near dan Miceli (1985) masih sangat relevan untuk digunakan hingga saat ini. Sedangkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) juga masih relevan dalam mempelajari 'niat' dari sebuah perilaku *whistleblowing*. Sikap terhadap *whistleblowing* dan budaya/iklim etis organisasi merupakan dua variabel yang paling banyak dipelajari.

Kata Kunci : *whistleblowing*; niat *whistleblowing*; tinjauan literatur sistematis

ABSTRACT

This literature review was conducted after observing the increasing number of studies related to whistleblowing intention (WBI) in recent years. Using the PRISMA systematic literature review method, the authors tried to record and summarize these research articles for future studies in search of research gaps so as to help develop this topic. From the results of this literature review, it was found that Near and Miceli's (1985) definition of whistleblowing is still very relevant to be used today. Meanwhile, the Theory of Planned Behavior (TPB) is also still relevant in studying the 'intention' of a whistleblowing behavior. Attitude towards whistleblowing and organizational ethical culture/climate are the two most studied variables.

Keywords : whistleblowing; whistleblowing intention; systematic literature review

PENDAHULUAN

Dalam satu dekade terakhir, *whistleblowing* telah menjadi topik penting dalam diskusi etika bisnis dan tata kelola perusahaan. Sistem *whistleblowing*, yang mengatur proses pengungkapan informasi tentang kegiatan ilegal, tidak etis, atau tidak sah dalam sebuah organisasi (Near dan Miceli, 1985), dianggap sebagai dasar untuk mengevaluasi proses transparansi dan akuntabilitas serta pertanggungjawaban institusi (Hastuti et al., 2023). Meskipun demikian, keputusan untuk menjadi whistleblower dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik personal maupun situasional (Dozier dan Miceli, 1985).

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan sistematis terhadap literatur yang ada mengenai niat *whistleblowing* menggunakan metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Dengan mengumpulkan dan menganalisis artikel penelitian kuantitatif yang menggunakan *whistleblowing intention* sebagai variabel dependennya, studi ini berusaha untuk mengidentifikasi dan mensintesis faktor-faktor yang mempengaruhi individu untuk mengambil langkah penting ini.

Artikel-artikel yang diinklusi dalam tinjauan ini dikumpulkan dari jurnal-jurnal yang terdaftar di database Scopus, JSTOR, dan ScienceDirect, yang semuanya berstatus open access dan berbahasa Inggris. Kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat diterapkan untuk memastikan bahwa hanya studi yang relevan dan berkualitas tinggi yang dianalisis. Dengan demikian, tinjauan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika *whistleblowing* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, yang pada gilirannya dapat membantu organisasi dalam merancang kebijakan dan sistem yang mendukung *whistleblowing* yang etis dan efektif.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi *whistleblowing* yang paling banyak digunakan adalah “pengungkapan oleh anggota organisasi saat ini atau mantan anggota organisasi mengenai praktik-praktik ilegal, tidak etis, atau tidak sah di bawah kendali atasan mereka, kepada orang atau organisasi yang mungkin dapat mengambil tindakan” (Near dan Miceli, 1985). Definisi lainnya adalah pelaporan kesalahan kepada individu atau organisasi yang diyakini memiliki kekuatan untuk menghentikannya (Park et al., 2008). Fledderman (2012) mendefinisikan *whistleblowing* sebagai tindakan karyawan yang menginformasikan kepada publik atau manajemen yang lebih tinggi mengenai perilaku tidak etis atau ilegal yang dilakukan oleh pemberi kerja atau penyelia.

Prosocial organizational behavioral theory juga banyak dijadikan landasan teori. Dozier dan Miceli (1985) memandang *whistleblowing* sebagai perilaku prososial, yang mungkin melibatkan motif egoistis dan altruistis bagi pelakunya. Perilaku prososial adalah perilaku sosial positif yang bertujuan untuk memberikan manfaat pada orang lain (Staub, 1978), namun berbeda dengan altruisme, pelaku perilaku prososial juga dapat mendapatkan keuntungan untuk dirinya sendiri (Dozier dan Miceli, 1985). Perilaku *whistleblowing* bisa dikategorikan sebagai perilaku prososial karena meskipun juga

dapat menguntungkan pelakunya, perilaku ini dapat juga memberikan manfaat pada orang lain atau organisasi (Dozier dan Miceli, 1985).

Sedangkan untuk definisi ‘niat’, banyak penelitian menggunakan *Theory of Planned Behaviour* (TPB) sebagai landasan teorim, dimana ‘niat perilaku’ adalah faktor utama dalam melakukan perilaku tertentu. Seperti yang ditampilkan pada **Gambar 1**, TPB menyatakan bahwa niat suatu perilaku ditentukan oleh tiga variabel yang terdiri dari sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan (Ajzen, 1985). *Whistleblowing intention* (WBI) sendiri merupakan suatu niat untuk melakukan perilaku pelaporan atau *whistleblowing*, sehingga dapat diterapkan pada konsep TPB sebagai variabel niat perilaku/ *behavior intention* (BI).

Teori yang juga banyak digunakan adalah *Ethical Decision Making* (EDM) oleh Rest (1986). EDM menjelaskan bahwa terdapat empat langkah dalam proses pengambilan keputusan etis yang mencakup kepekaan moral, penilaian moral, niat moral, dan perilaku moral. Dalam teori ini, niat moral adalah tahap terakhir sebelum perilaku moral dilakukan. Satu konsep turunan dari teori EDM adalah model *Integrated Ethical Decision Making* (I-EDM) yang dirumuskan oleh Schwartz (2016). Model ini mengintegrasikan berbagai model EDM yang telah dirumuskan sebelumnya, salah satunya model empat komponen yang ditampilkan pada **Gambar 2** (Rest, 1986).

Sehingga, dari berbagai teori di atas, dapat disimpulkan bahwa WBI adalah niat untuk melakukan perilaku pelaporan praktik-praktik ilegal kepada orang atau organisasi yang mungkin dapat mengambil tindakan.

Whistleblowing sendiri dapat dibagi menjadi beberapa jenis. Berdasarkan Park et al., (2007) terdapat 6 bentuk *whistleblowing*, antara lain *whistleblowing* formal dan informal, *whistleblowing* teridentifikasi dan anonim, serta *whistleblowing* internal dan eksternal.

Whistleblowing formal adalah bentuk pelaporan pelanggaran yang bersifat institusional, mengikuti jalur komunikasi standar atau protokol organisasi formal untuk pelaporan tersebut, sedangkan pelaporan pelanggaran informal dilakukan oleh karyawan secara pribadi kepada rekan kerja atau seseorang yang ia percayai tentang pelanggaran tersebut (Park et al., 2007).

Whistleblowing teridentifikasi adalah pelaporan pelanggaran yang dilakukan oleh pegawai dengan menggunakan nama asli, atau informasi lain yang dapat

mengidentifikasi dirinya, sedangkan dalam pelaporan pelanggaran anonim, karyawan tidak memberikan informasi mengenai dirinya sendiri, dan bisa juga menggunakan nama samaran (Park et al., 2007).

Whistleblowing internal adalah pelaporan karyawan atas pelanggaran yang dilakukan kepada atasan atau orang lain di dalam organisasi yang dapat mengoreksi pelanggaran tersebut, baik orang tersebut memiliki tanggung jawab formal untuk mengoreksi pelanggaran tersebut ataupun tidak (Park et al., 2007). Sedangkan *whistleblowing* eksternal adalah pelaporan pelanggaran kepada lembaga luar yang diyakini memiliki kekuatan yang diperlukan untuk memperbaiki pelanggaran tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tinjauan literatur sistematis yang bertujuan untuk mengidentifikasi aspek teoritis utama dan karakteristik utama publikasi untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil tinjauan dengan menerapkan prosedur yang transparan dan dapat direproduksi (Tranfield et al., 2003). Sederhananya, proses ini berkaitan dengan mengidentifikasi dan mengevaluasi sejumlah besar literatur. Tinjauan ini dilakukan berdasarkan teori-teori tertentu (Wolfswinkel et al., 2013), yang memungkinkan para peneliti untuk mengidentifikasi kesenjangan di lapangan dan membangun model teoritis sehubungan dengan hasil yang muncul.

Tinjauan literatur sistematis ini menggunakan protokol *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis* (PRISMA). Protokol ini digunakan untuk mengurangi bias pada setiap keputusan yang diambil dalam memasukkan atau mengecualikan artikel/penelitian yang ditinjau. Diagram PRISMA yang memvisualisasikan proses pemilihan artikel dapat dilihat pada **Gambar 3**.

Penelusuran pustaka ini dilakukan dari tanggal 9 Februari hingga 14 Februari 2024. Teori yang mendasari penelitian ini didasarkan pada lima tahap: mendefinisikan, mencari, memilih, menganalisis, dan menyajikan (Wolfswinkel et al., 2013). Tahap pertama adalah menentukan ruang lingkup dan database yang digunakan. Pencarian artikel tersebut menggunakan “*whistleblowing intention*” sebagai variabel utama yang diteliti sebagai objek kajiannya. Basis data jurnal yang digunakan adalah Scopus, JSTOR, dan ScienceDirect. Dari langkah ini diperoleh total artikel sebanyak 195 artikel. Review artikel tidak menggunakan batasan waktu dalam pemilihan memperoleh gambaran awal studi yang dipilih.

Tahap kedua adalah pencarian penelitian yang lebih efektif pada basis data yang telah ditentukan pada tahap sebelumnya. Bentuk artikel yang digunakan dalam *review* adalah artikel jurnal, yang mana teks lengkap artikel yang akan diulas tersebut hanya yang menggunakan bahasa Inggris saja, serta yang berstatus *open access*. Dari hasil pencarian dengan menggunakan kata kunci tersebut dan kriteria yang telah ditentukan diatas, maka total artikel yang diperoleh sebanyak 68 artikel. Pada tahap ini juga dilakukan pemeriksaan duplikasi artikel, karena ada kemungkinan artikel yang sama terdapat pada dua basis data. Kami tidak membatasi *subject area* untuk melihat pada bidang apa saja penelitian terkait *whistleblowing intention* telah dilakukan.

Tahap ketiga adalah pemilihan artikel yang akan dianalisis. *Reviewer* melakukan *screening* dari judul artikel dan abstraknya. Pada tahap ini ke-68 artikel tersebut ditinjau secara singkat pada bagian judul dan abstraksi untuk mengetahui apakah isi artikel sesuai dengan tema WBI. Pada tahap ini kami mengeluarkan penelitian kualitatif, *mixed method*, dan tinjauan literatur dari daftar karena tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Dari tinjauan singkat yang dilakukan, 19 artikel dikeluarkan dan tersisa 49 artikel yang masuk dalam tinjauan. Ke-49 artikel tersebut kemudian diunduh untuk ditinjau isinya. Karena kami memilih artikel *open access*, maka tidak ada artikel yang tidak bisa diunduh pada tahap ini.

Tahap keempat adalah menganalisis pada isi artikel. Pada tahap ini, dilakukan analisis apakah *whistleblowing intention* (WBI) menjadi variabel dependen pada penelitian kuantitatif pada artikel yang ditinjau. Sebanyak 11 artikel dikeluarkan dari daftar tinjauan karena tidak menggunakan WBI sebagai variabel dependen pada penelitiannya. Termasuk yang dikeluarkan adalah penelitian yang menggunakan variabel *whistleblowing*, bukan WBI. Dari tahap ini tersisa 38 artikel yang disajikan pada **Tabel 1**.

Tahap kelima merupakan penyajian hasil analisis dari artikel-artikel yang ditinjau. Pada tahap ini disajikan metadata artikel-artikel yang ditinjau seperti tahun terbit, indeks jurnal, jumlah sitasi, lokasi penelitian, dan domain penelitian. Pemetaan tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran bagaimana tren penelitian kuantitatif terkait WBI yang telah dilakukan. Pada penelitian ini penulis juga mencoba mengklasifikasikan beberapa aspek dari setiap isi artikel untuk benar-benar mempelajari

sejauh mana penelitian terkait WBI telah dilakukan selama ini, diantaranya berdasarkan landasan teori yang digunakan oleh setiap artikel.

Selain itu, juga dilakukan pemetaan variabel independen, moderator, dan mediator apa saja yang mempengaruhi WBI dan tipe-tipenya sebagai variabel dependen. Variabel-variabel tersebut akan disajikan dalam bentuk model penelitian yang merupakan gabungan dari hipotesis-hipotesis yang didukung dari artikel-artikel yang ditinjau.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Metadata dari artikel yang ditinjau yang ditampilkan pada **Tabel 2** diketahui bahwa artikel terlama dipublikasikan pada tahun 2003 dan yang terbaru dipublikasikan pada Januari 2024. Jumlah penelitian tentang WBI juga meningkat signifikan selama 8 tahun terakhir dimana pada periode 2016-2023 terdapat 26 artikel penelitian kuantitatif bertopik WBI yang dipublikasikan. Dari 38 artikel yang ditinjau, sebanyak 26 artikel dipublikasikan oleh jurnal terindeks Scopus Q1, dimana 20 diantaranya adalah *Journal of Business Ethics*.

Artikel Park dan Blenkinsopp (2008) merupakan artikel yang paling banyak dikutip, dengan jumlah sitasi sebanyak 157 kali. Artikel ini meneliti tentang keterkaitan *whistleblowing* dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB). Artikel lainnya yang juga banyak dikutip adalah Latan, Ringle, dan Jabbour (2016), yang meneliti efek moderasi terhadap WBI. Artikel ini dikutip sebanyak 77 kali.

Domain dari penelitian yang ditinjau paling banyak terdapat pada bidang akuntansi dan bisnis, masing-masing sebanyak 8 artikel, disusul pada bidang pemerintahan sebanyak 6 artikel. Lokasi penelitian paling banyak dilakukan di negara-negara Asia seperti Indonesia, Tiongkok, Malaysia, Korea Selatan, dan Pakistan, dengan jumlah sebanyak 17 penelitian. Lokasi penelitian terbanyak kedua berada di negara-negara benua Amerika, yaitu Amerika Serikat, Brazil, dan Barbados. Selain itu, juga ada dua penelitian yang berlokasi pada dua negara, diantaranya USA - Indonesia, dan USA - Jerman.

Definisi *whistleblowing* dari Near dan Miceli (1985) merupakan definisi yang paling banyak digunakan pada artikel-artikel yang ditinjau, dengan jumlah 19 artikel. Beberapa definisi yang digunakan pada literatur-literatur yang ditinjau dapat dilihat pada **Tabel 3**.

Tabel 4 menunjukkan daftar teori yang digunakan pada artikel-artikel yang ditinjau. Teori yang paling banyak digunakan untuk dijadikan landasan teori adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) dengan jumlah 12 artikel, diikuti dengan *Ethical Decision Making* (EDM) dengan 7 artikel, dan *Pro-Social Organizational Behavioral Theory* dengan 6 artikel.

Dari ke 38 artikel, tidak semuanya mempelajari tentang WBI secara umum, beberapa penelitian mempelajari beberapa jenis WBI. Diantaranya berdasarkan saluran dan cara pelaporan yang digunakan seperti WBI eksternal, WBI internal, dan WBI anonim. Sedangkan jika berdasarkan jenis pelaporannya, selain mempelajari WBI yang dilakukan oleh pegawai dari suatu organisasi, juga terdapat penelitian yang mempelajari WBI dari masyarakat umum (Su dan Ni, 2018) dan konsumen (Arkorful, 2022).

Dari 38 artikel yang ditinjau, 26 artikel mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi WBI secara umum. Seperti yang dapat dilihat pada **Gambar 4**, ditemukan 41 variabel yang merupakan faktor munculnya niat untuk melakukan *whistleblowing*, dengan 14 variabel moderator dan 11 variabel mediator. Sikap terhadap *whistleblowing* dan budaya/iklim etis organisasi merupakan dua variabel yang paling banyak dipelajari dengan jumlah 6 artikel.

Tinjauan literatur ini juga menemukan 7 artikel yang mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi WBI Internal. Seperti yang dapat dilihat pada **Gambar 5**, terdapat temuan 11 variabel yang merupakan faktor dari WBI internal, dengan 15 variabel moderator dan 2 variabel mediator. Kontrol perilaku merupakan variabel yang paling banyak dipelajari dengan jumlah 3 artikel. *Whistleblowing* internal didefinisikan sebagai pelaporan pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan kepada atasan atau orang lain di dalam organisasi yang dapat memperbaiki pelanggaran tersebut (Park et al., 2007).

Tinjauan literatur ini juga menemukan 10 artikel yang mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi WBI eksternal. Seperti yang dapat dilihat pada **Gambar 6**, terdapat temuan 16 variabel yang merupakan faktor dari WBI eksternal, dengan 16 variabel moderator.

Park et al., (2007) juga menyebutkan pengklasifikasikan *whistleblowing* berdasarkan terbukanya identitas pelapor atau tidak, yaitu *whistleblowing* teridentifikasi dan *whistleblowing* anonim. *Whistleblowing* teridentifikasi adalah pelaporan karyawan atas suatu pelanggaran dengan menggunakan nama aslinya (atau dalam bentuk lain yang

memberikan informasi yang dapat mengidentifikasi dirinya), *whistleblowing* anonim adalah pelaporan yang dilakukan oleh karyawan yang tidak memberikan informasi mengenai dirinya sendiri, dan mungkin menggunakan nama samaran. Dalam tinjauan literatur ini ditemukan 5 artikel yang mempelajari WBI anonim. Seperti yang dapat dilihat pada **Gambar 7**, terdapat temuan 6 variabel yang merupakan faktor dari WBI anonim, dengan 2 variabel moderator.

KESIMPULAN

Dari tinjauan literatur ini dapat dilihat bahwa penelitian terkait WBI semakin banyak dalam beberapa tahun terakhir. Topik ini semakin strategis karena semakin tumbuhnya kesadaran akan pentingnya sistem *whistleblowing* pada sebuah organisasi. Penelitian terkait perbandingan saluran *whistleblowing* internal dan eksternal juga mulai banyak dilakukan. Penelitian yang telah dilakukan juga cukup luas, dengan mencakup berbagai bidang, konteks, cakupan, dan latar belakang.

Terkait landasan teori yang digunakan dalam mempelajari niat melakukan *whistleblowing*, kebanyakan masih menggunakan *Theory of Planned Behaviour* (TPB) dan *Pro Social Organizational Behavioral Theory* sebagai dasar. Hal ini sebetulnya tidak menjadi masalah, namun di masa depan disarankan untuk lebih banyak mengaitkannya dengan teori-teori yang lebih baru, seperti model *Whistleblowing Triangle* atau *Integrated Ethical Decision-Making* (I-EDM).

Di sisi lain, jenis *whistleblowing* yang diteliti kebanyakan hanya berfokus pada jenis saluran pelaporan, yaitu internal dan eksternal, dan belum banyak yang meneliti faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan *whistleblowing* anonim dan teridentifikasi, atau formal dan informal, sebagaimana yang telah didefinisikan oleh Park et al. (2007). Kekurangan ini dapat menjadi topik untuk penelitian-penelitian tentang *whistleblowing intention* di masa depan.

Kami juga mendorong adanya kajian literatur yang mengklasifikasikan jenis variabel yang mempengaruhi WBI menjadi variabel personal atau situasional, sebagaimana penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa faktor individu, situasional dan organisasi mempengaruhi niat dilakukannya *whistleblowing* (Near & Miceli, 1995; Gao, 2017). Menarik juga untuk dilakukan penelitian yang lebih fokus dalam mencari tahu alasan seseorang enggan melakukan *whistleblowing* meski menyaksikan adanya penyimpangan.

Beberapa penelitian juga telah mempelajari pengaruh gender terhadap WBI dengan hasil yang berbeda. Penelitian Stylianou et al., (2013) menemukan bahwa perempuan lebih cenderung melakukan *whistleblowing* daripada laki-laki, sementara penelitian Shawver dan Clement (2014) dan Kaplan et al., (2008) tidak menemukan adanya perbedaan signifikan dari laki-laki maupun perempuan dalam melakukan *whistleblowing*. Dua temuan kontradiktif tersebut dapat ditindaklanjuti dengan memasukkan unsur sikap dalam menghadapi risiko yang muncul akibat melakukan *whistleblowing*, sebagaimana hasil penelitian dari Sudarman dan Hidayat (2020) yang menyatakan bahwa perempuan lebih menghindari risiko dan lebih etis dibandingkan dengan laki-laki.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahern, K., & McDonald, S. (2002). The beliefs of nurses who were involved in a whistleblowing event. *Journal of Advanced Nursing*, 38(3), 303–309. <https://doi.org/10.1046/j.1365-2648.2002.02180.x>
- Ahmad, S. A., Yunos, R. M., Ahmad, R. A. R., & Sanusi, Z. M. (2014). Whistleblowing Behaviour: The Influence of Ethical Climates Theory. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(2014), 445–450. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.101>
- Ajzen, I. (1985). From Intentions to Actions: a Theory of Planned Behavior. In J. Kuhl & J. Beckmann (Eds.), *Action Control* (pp. 11–39). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-642-69746-3_2
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-t](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-t)
- Alleyne, P., Haniffa, R., & Hudaib, M. (2019). Does group cohesion moderate auditors' whistleblowing intentions? *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 34(2019), 69–90. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2019.02.004>
- Alleyne, P., Hudaib, M., & Pike, R. (2013). Towards a conceptual model of whistleblowing intentions among external auditors. *The British Accounting Review*, 45(1), 10–23. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2012.12.003>
- Andon, P., Free, C., Jidin, R., Monroe, G., & Turner, M. (2018). The Impact of Financial Incentives and Perceptions of Seriousness on Whistleblowing. *Source: Journal of Business Ethics*, 151(1), 165–178. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3215-6>
- Antoh, A., Sholihin, M., Sugiri, S., & Arifa, C. (2024). A perspective on the whistleblowing intention of internal auditors: an integrated ethical decision-making model. *Cogent Business & Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2292817>
- Arkorful, V. E. (2022). Unravelling electricity theft whistleblowing antecedents using the theory of planned behavior and norm activation model. *Energy Policy*, 160(2022), 112680. <https://doi.org/10.1016/j.enpol.2021.112680>
- Aydan, S., & Kaya, S. (2018). Ethical climate as a moderator between organizational trust & whistle-blowing among nurses and secretaries. *Pakistan Journal of Medical Sciences*, 34(2). <https://doi.org/10.12669/pjms.342.14669>

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice-Hall.
- Boatright, J. R., & Smith, J. D. (2017). *Ethics and the conduct of business*. Pearson.
- Brief, A. P., & Motowidlo, S. J. (1986). Prosocial Organizational Behaviors. *The Academy of Management Review*, 11(4), 710. <https://doi.org/10.2307/258391>
- Chang, Y., Wilding, M., & Shin, M. C. (2017). Determinants of Whistleblowing Intention: Evidence from the South Korean Government. *Public Performance & Management Review*, 40(4), 676–700. <https://doi.org/10.1080/15309576.2017.1318761>
- Chiu, R. (2003). Ethical Judgment and Whistleblowing Intention: Examining the Moderating Role of Locus of Control. *Business Ethics in the Global Knowledge Economy*, 43(1), 65–74.
- Cialdini, R. B., Reno, R. R., & Kallgren, C. A. (1990). A Focus Theory of Normative Conduct: Recycling the Concept of Norms to Reduce Littering in Public Places. *Journal of Personality and Social Psychology*, 58(6), 1015–1026. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.58.6.1015>
- Craft, J. L. (2012). A Review of the Empirical Ethical Decision-Making Literature: 2004–2011. *Journal of Business Ethics*, 117(2), 221–259. <https://doi.org/10.1007/s10551-012-1518-9>
- Cressey, D. R. (1973). Other people's money: a study in the social psychology of embezzlement. In *The Open Library*. Patterson Smith. https://openlibrary.org/books/OL5416032M/Other_people
- Dalton, D., & Radtke, R. (2013). The Joint Effects of Machiavellianism and Ethical Environment on Whistle-Blowing. *Source: Journal of Business Ethics*, 117(1), 153–172. <https://doi.org/10.1007/s10551-012-1517-x>
- Darley, J. M., & Latane, B. (1968). Bystander intervention in emergencies: Diffusion of responsibility. *Journal of Personality and Social Psychology*, 8(4). <https://doi.org/10.1037/h0025589>
- Dozier, J. B., & Miceli, M. P. (1985). Potential Predictors of Whistle-Blowing: A Prosocial Behavior Perspective. *The Academy of Management Review*, 10(4), 823. <https://doi.org/10.2307/258050>
- Fehr, B., Samsom, D., & Paulhus, D. L. (1992). The construct of Machiavellianism: Twenty years later. In C. D. Spielberger & J. N. Butcher (Eds.), *Advances in personality assessment* (p. Vol. 9, pp. 77-116). Hillsdale, NJ: Erlbaum.
- Fleddermann, C. (2012). *Engineering Ethics Fourth Edition*. Pearson Education, Inc.
- Forsyth, D. R. (1980). A taxonomy of ethical ideologies. *Journal of Personality and Social Psychology*, 39(1), 175–184. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.39.1.175>
- Gao, J., Greenberg, R., & Wong, B. (2015). Whistleblowing Intentions of Lower-Level Employees: The Effect of Reporting Channel, Bystanders, and Wrongdoer Power Status. *Journal of Business Ethics*, 126(1), 85–99. <https://doi.org/10.1007/s10551-013-2008-4>
- Gao, L. (2017). *Review of Whistleblowing Studies in Accounting Research Review of Whistleblowing Studies in Accounting Research Examining Corporate Internal Whistleblowing Policy Examining Corporate Internal Whistleblowing Policy*. <https://scholarscompass.vcu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=5811&context=etd>
- Guagnano, G. A., Stern, P. C., & Dietz, T. (1995). Influences on Attitude-Behavior Relationships. *Environment and Behavior*, 27(5), 699–718. <https://doi.org/10.1177/0013916595275005>

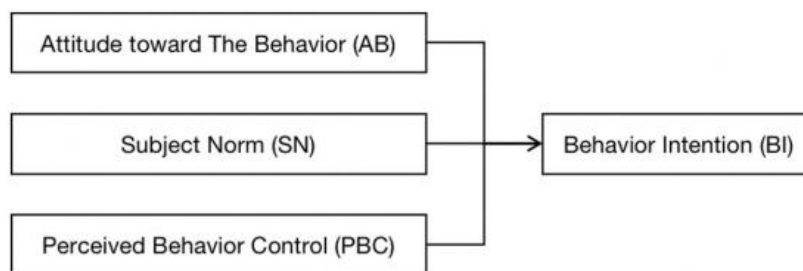
- Gundlach, M. J., Douglas, S. C., & Martinko, M. J. (2003). The Decision to Blow the Whistle: A Social Information Processing Framework. *The Academy of Management Review*, 28(1), 107. <https://doi.org/10.2307/30040692>
- Hastuti, T. D., Indarto, S. L., & Claudia, G. (2023). Could personality, characteristics of violations, and perceptions of the organizational environment be a factor driving the whistleblowing intention? *Business: Theory and Practice*, 24(2). <https://doi.org/10.3846/btp.2023.17371>
- Hunt, S. D., & Vitell, S. (1986). A General Theory of Marketing Ethics. *Journal of Macromarketing*, 6(1), 5–16. <https://doi.org/10.1177/027614678600600103>
- Iwai, T., Yeung, L., & Artes, R. (2021). Voice or silence: antecedents of whistleblowing intentions. *RAUSP Management Journal*, 56(2), 186–201. <https://doi.org/10.1108/rausp-06-2020-0126>
- Johnson, R. (2004). *The Struggle Against Corruption: A Comparative Study*. Springer.
- Kaplan, S., Pany, K., Samuels, J., & Zhang, J. (2008). An Examination of the Association Between Gender and Reporting Intentions for Fraudulent Financial Reporting. *Journal of Business Ethics*, 87(1), 15–30. <https://doi.org/10.1007/s10551-008-9866-1>
- Kaptein, M. (2020). How Much You See Is How You Respond: The Curvilinear Relationship Between the Frequency of Observed Unethical Behavior and The Whistleblowing Intention. *Journal of Business Ethics*, 175(4), 857–875. <https://doi.org/10.1007/s10551-020-04663-6>
- Khan, J., Saeed, I., Zada, M., Ali, A., Contreras-Barraza, N., Salazar-Sepúlveda, G., & Vega-Muñoz, A. (2022). Examining Whistleblowing Intention: The Influence of Rationalization on Wrongdoing and Threat of Retaliation. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(3). <https://doi.org/10.3390/ijerph19031752>
- Kotter, J. P. (1973). The Psychological Contract: Managing the Joining-up Process. *California Management Review*, 15(3), 91–99. <https://doi.org/10.2307/41164442>
- Kuilman, L., Jansen, G., Mulder, L. B., & Roodbol, P. (2020). Facilitating and motivating factors for reporting reprehensible conduct in care: A study among nurse practitioners and physician assistants in the Netherlands. *Journal of Evaluation in Clinical Practice*, 27(4), 776–784. <https://doi.org/10.1111/jep.13462>
- Latan, H., Chiappetta Jabbour, C. J., Ali, M., Lopes de Sousa Jabbour, A. B., & Vo-Thanh, T. (2022). What Makes You a Whistleblower? A Multi-Country Field Study on the Determinants of the Intention to Report Wrongdoing. *Journal of Business Ethics*, 183(3), 885–905. <https://doi.org/10.1007/s10551-022-05089-y>
- Latan, H., Chiappetta Jabbour, C. J., & Lopes de Sousa Jabbour, A. B. (2017). Ethical Awareness, Ethical Judgment and Whistleblowing: A Moderated Mediation Analysis. *Journal of Business Ethics*, 155(1), 289–304. <https://doi.org/10.1007/s10551-017-3534-2>
- Latan, H., Jabbour, J., & Lopes De Sousa, A. (2019). 'Whistleblowing Triangle': Framework and Empirical Evidence. *Jabbour Source: Journal of Business Ethics*, 160(1), 189–204. <https://doi.org/10.1007/s10551-017-3663-7>
- Latan, H., Ringle, C. M., & Jabbour, C. J. C. (2016). Whistleblowing Intentions Among Public Accountants in Indonesia: Testing for the Moderation Effects. *Journal of Business Ethics*, 152(2), 573–588. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3318-0>
- Lee, G., Pittroff, E., & Turner, M. (2020). Is a Uniform Approach to Whistle-Blowing Regulation Effective? Evidence from the United States and Germany. *Source:*

- Journal of Business Ethics*, 163(3), 553–576. <https://doi.org/10.1007/s10551-018-4023-y>
- Liu, Z., Liu, Z., & Han, G. (2023). Food Safety Governance in the Age of COVID-19: How Does Employees' Attitude on Public-Private Governance System Affect Their Willingness to Blow the Whistle on Food Violations? *Healthcare*, 11(2), 167. <https://doi.org/10.3390/healthcare11020167>
- Lowe, D. J., Pope, K. R., & Samuels, J. A. (2014). An Examination of Financial Sub-certification and Timing of Fraud Discovery on Employee Whistleblowing Reporting Intentions. *Journal of Business Ethics*, 131(4), 757–772. <https://doi.org/10.1007/s10551-013-2020-8>
- Ma, L.-C., & Smith, K. (1992). Social Correlates of Confucian Ethics in Taiwan. *The Journal of Social Psychology*, 132(5), 655–659. <https://doi.org/10.1080/00224545.1992.9713904>
- Miceli, M. P., Dreyfus, S., & Near, J. P. (2014). Outsider “whistleblowers”: Conceptualizing and distinguishing “bell-ringing” behavior. In A. J. Brown, D. Lewis, R. Moberly, & W. Vandekerckhove (Eds.), *International Handbook on Whistleblowing Research*. Edward Elgar Publishing Limited. <https://doi.org/10.4337/9781781006795.00010>
- Nayir, D. Z., & Herzig, C. (2012). Value Orientations as Determinants of Preference for External and Anonymous Whistleblowing. *Journal of Business Ethics*, 107(2), 197–213. <https://www.jstor.org/stable/41476242>
- Nayir, D. Z., Rehg, M., & Asa, Y. (2018). Influence of Ethical Position on Whistleblowing Behaviour: Do Preferred Channels in Private and Public Sectors Differ? *Source: Journal of Business Ethics*, 149(1), 147–167. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3035-8>
- Near, J. P., & Miceli, M. P. (1995). Effective Whistle-Blowing. *The Academy of Management Review*, 20(3), 679. <https://doi.org/10.2307/258791>
- North, D. C. (1992). Institutions and Economic Theory. *The American Economist*, 36(1), 3–6. <https://doi.org/10.1177/056943459203600101>
- Olivia, L., & Halimatusyadiah Halimatusyadiah. (2024). PENGARUH PERILAKU ETIS AUDITOR, TEKANAN WAKTU DAN TIPE KEPRIBADIAN TERHADAP PREMATUR AUDIT. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3618>
- Park, H., & Blenkinsopp, J. (2008). Whistleblowing as Planned Behavior – A Survey of South Korean Police Officers. *Journal of Business Ethics*, 85(4), 545–556. <https://doi.org/10.1007/s10551-008-9788-y>
- Park, H., Blenkinsopp, J., Oktem, M. K., & Omurgonulsen, U. (2007). Cultural Orientation and Attitudes Toward Different Forms of Whistleblowing: A Comparison of South Korea, Turkey, and the U.K. *Journal of Business Ethics*, 82(4), 929–939. <https://doi.org/10.1007/s10551-007-9603-1>
- Park, H., Rehg, M., & Lee, D. (2005). The Influence of Confucian Ethics and Collectivism on Whistleblowing Intentions: A Study of South Korean Public Employees. *Source: Journal of Business Ethics*, 58(4), 387–403. <https://doi.org/10.1007/s10551-004-5366-0>
- Rest, J. R. (1986). *Moral Development: Advances in Research and Theory*. Praeger.
- Sansone, C., & Harackiewicz, J. (2000). *Intrinsic and Extrinsic Motivation: The Search for Optimal Motivation and Performance*. Academic Press.

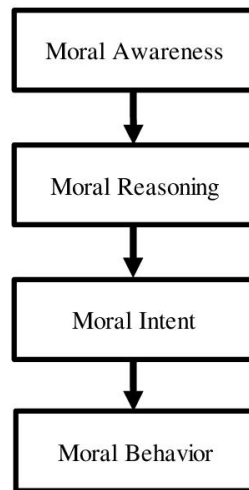
- Scheetz, A. M., & Fogarty, T. J. (2020). Uncertain Jobs Produce Reluctant Employees: Psychological Contract Violations and Intentions to Whistleblow. *Journal of Managerial Issues*, 32(2), 176–194. <https://www.jstor.org/stable/48617791>
- Scheetz, A. M., Smalls, T. D. W., Wall, J., & Wilson, A. B. (2021). Perception of Internal Controls Helps Explain Whistleblowing. *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, 51(4), 759–782. <https://doi.org/10.1177/08997640211017665>
- Schwartz, M. S. (2016). Ethical Decision-Making Theory: An Integrated Approach. *Journal of Business Ethics*, 139(4), 755–776. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2886-8>
- Schwartz, S. (1977). NORMATIVE INFLUENCES ON ALTRUISM. *Advances in Experimental Social Psychology*, 10, 221–279.
- Shawver, T. J., & Clements, L. H. (2014). Are There Gender Differences When Professional Accountants Evaluate Moral Intensity for Earnings Management? *Journal of Business Ethics*, 131(3), 557–566. <https://doi.org/10.1007/s10551-014-2293-6>
- Smali, N., & Arroyo, P. (2017). Categorization of Whistleblowers Using the Whistleblowing Triangle. *Journal of Business Ethics*, 157(1), 95–117. <https://doi.org/10.1007/s10551-017-3663-7>
- Solikhah, B., Ismayunda, A. P., Yulianto, A., Suryarini, T., & Ulupui, I. G. K. A. (2020). Identifying factors influencing on civil service intentions to conduct whistleblowing. *Management Science Letters*, 10(12), 2695–2704. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.5.001>
- Sorge, A., & Hofstede, G. (1983). Culture's Consequences: International Differences in Work-Related Values. *Administrative Science Quarterly*, 28(4), 625. <https://doi.org/10.2307/2393017>
- Staub, E. (1978). *Positive social behavior and morality. vol. 1*. Academic Press.
- Stiglitz, J. E. (1977). The Theory of Local Public Goods. In M. S. FELDSTEIN & R. P. INMAN (Eds.), *The Economics of Public Services* (pp. 274–333). Palgrave Macmillan, London. https://doi.org/10.1007/978-1-349-02917-4_12
- Stylianou, A. C., Winter, S., Niu, Y., Giacalone, R. A., & Campbell, M. (2012). Understanding the Behavioral Intention to Report Unethical Information Technology Practices: The Role of Machiavellianism, Gender, and Computer Expertise. *Journal of Business Ethics*, 117(2), 333–343. <https://doi.org/10.1007/s10551-012-1521-1>
- Su, X., & Ni, X. (2018). Citizens on Patrol: Understanding Public Whistleblowing against Government Corruption. *Journal of Public Administration Research and Theory: J-PART*, 28(3), 406–422. <https://doi.org/10.1093/jopart/muy011>
- Sudarman, W. A., & Hidayat, W. (2020). Peran Auditor Dalam Manajemen Laba: Sebuah Perspektif Gender. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(1), 99–105. <https://doi.org/10.31955/mea.v4i1.208>
- Tajfel, H., & Turner, J. C. (1979). An integrative theory of inter-group conflict. In W. G. Austin & S. Worchel (Eds.), *The social psychology of inter-group relations* (pp. 33–47). Monterey, CA: Brooks/Cole.
- Taylor, E., & Curtis, M. (2018). Mentoring: A Path to Prosocial Behavior. *Journal of Business Ethics*, 152(4), 1133–1148. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3325-1>
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a Methodology for Developing Evidence-Informed Management Knowledge by Means of Systematic Review.

- British Journal of Management*, 14(3), 207–222. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.00375>
- Tuan Mansor, T. M., M. Ariff, A., Ngah, A. H., & Hashim, H. A. (2022). Religiosity and External Whistleblowing Intention. *Asian Journal of Business and Accounting*, 15(2), 111–147. <https://doi.org/10.22452/ajba.vol15no2.4>
- Valentine, S., & Godkin, L. (2019). Moral intensity, ethical decision making, and whistleblowing intention. *Journal of Business Research*, 98(3), 277–288. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.01.009>
- Victor, B., & Cullen, J. B. (1988). The Organizational Bases of Ethical Work Climates. *Administrative Science Quarterly*, 33(1), 101–125. <https://doi.org/10.2307/2392857>
- Wang, J., Keil, M., Oh, L., & Shen, Y. (2017). Impacts of organizational commitment, interpersonal closeness, and Confucian ethics on willingness to report bad news in software projects. *Journal of Systems and Software*, 125(2017), 220–233. <https://doi.org/10.1016/j.jss.2016.12.004>
- Wolfswinkel, J. F., Furtmueller, E., & Wilderom, C. P. M. (2013). Using grounded theory as a method for rigorously reviewing literature. *European Journal of Information Systems*, 22(1), 45–55. <https://doi.org/10.1057/ejis.2011.51>
- Zakaria, M., Abd Manaf, K., Nurmala Sari, E., Syed Yusuf, S. N., Abdul Rahman, R., & Hamoudah, M. M. (2021). EFFECTIVE INTERNAL CONTROLS AND GOVERNANCE: ANALYSIS OF ETHICAL CULTURE AND ETHICAL EVALUATIONS ON WHISTLEBLOWING INTENTIONS OF GOVERNMENT OFFICIALS. *Polish Journal of Management Studies*, 23(1), 487–502. <https://doi.org/10.17512/pjms.2021.23.1.30>
- Zalmi, W. D., Syofyan, E., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Komitmen Profesional, Locus Of Control, Dan Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa Terhadap Whistleblowing: *JURNAL EKSPLOKASI AKUNTANSI*, 1(1), 290–305. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.75>
- Zhang, J., Chiu, R., & Wei, L. (2009). Decision-Making Process of Internal Whistleblowing Behavior in China: Empirical Evidence and Implications. *Journal of Business Ethics*, 88(2009), 25–41. <https://www.jstor.org/stable/41413265>

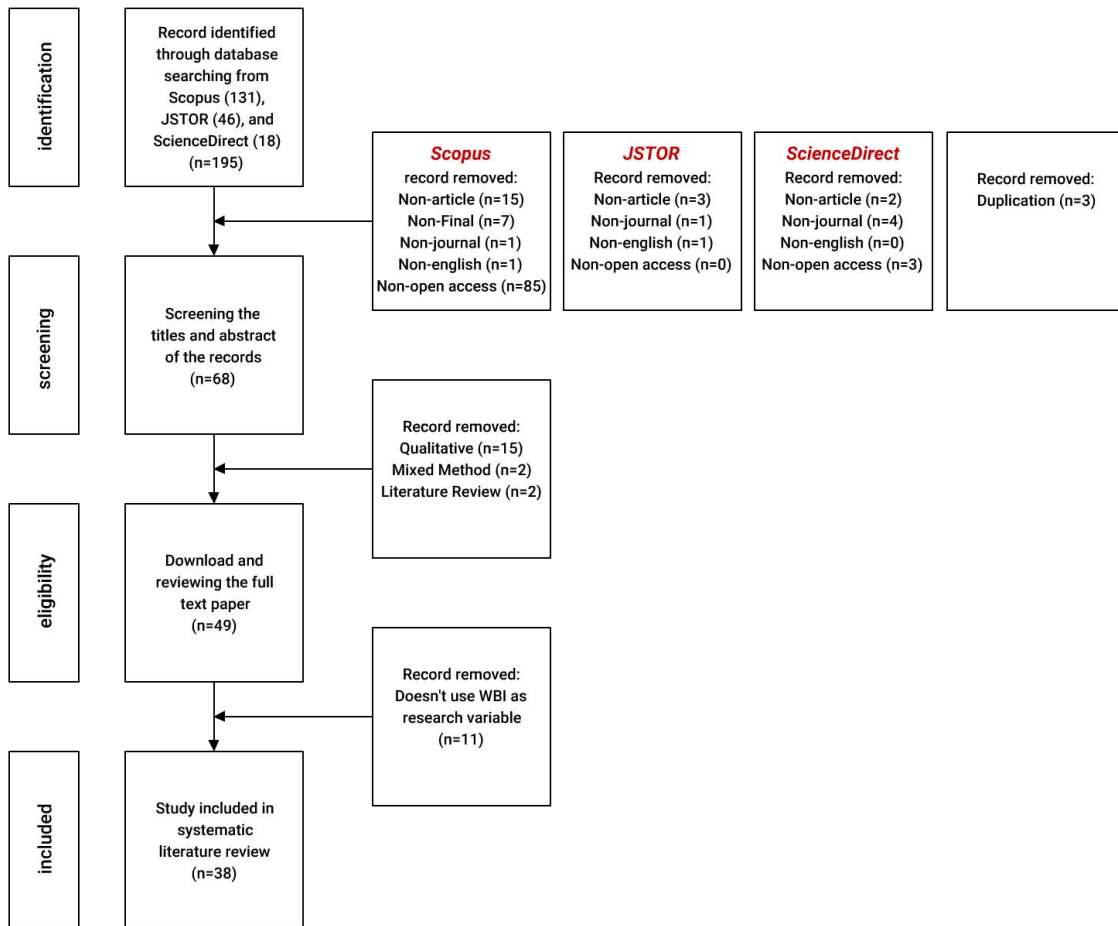
GAMBAR DAN TABEL



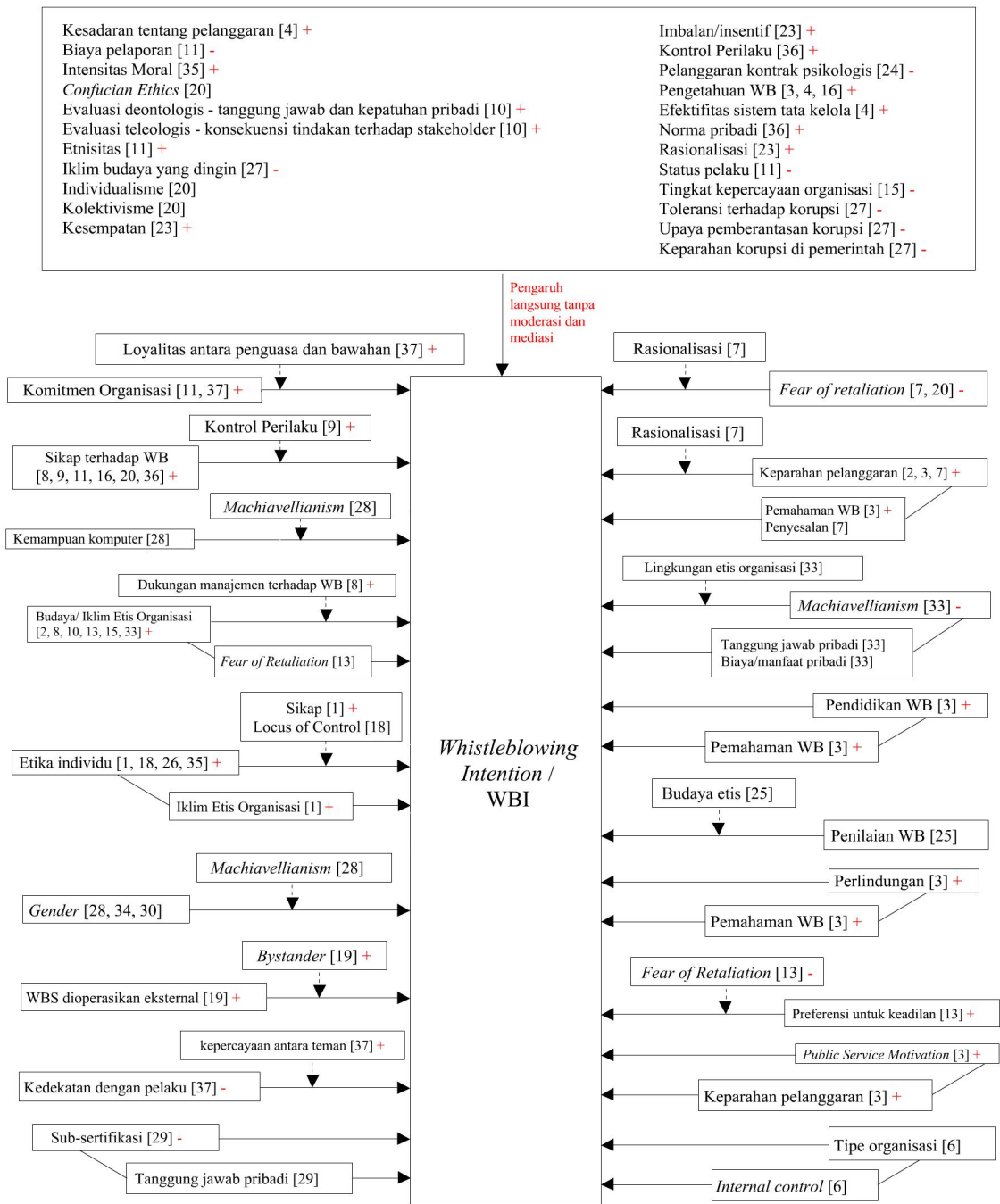
Gambar 1. Kerangka TPB
Sumber: Ajzen (1985)



Gambar 2. Model *Ethical Decision Making* (EDM)
 Sumber: Rest (1986)

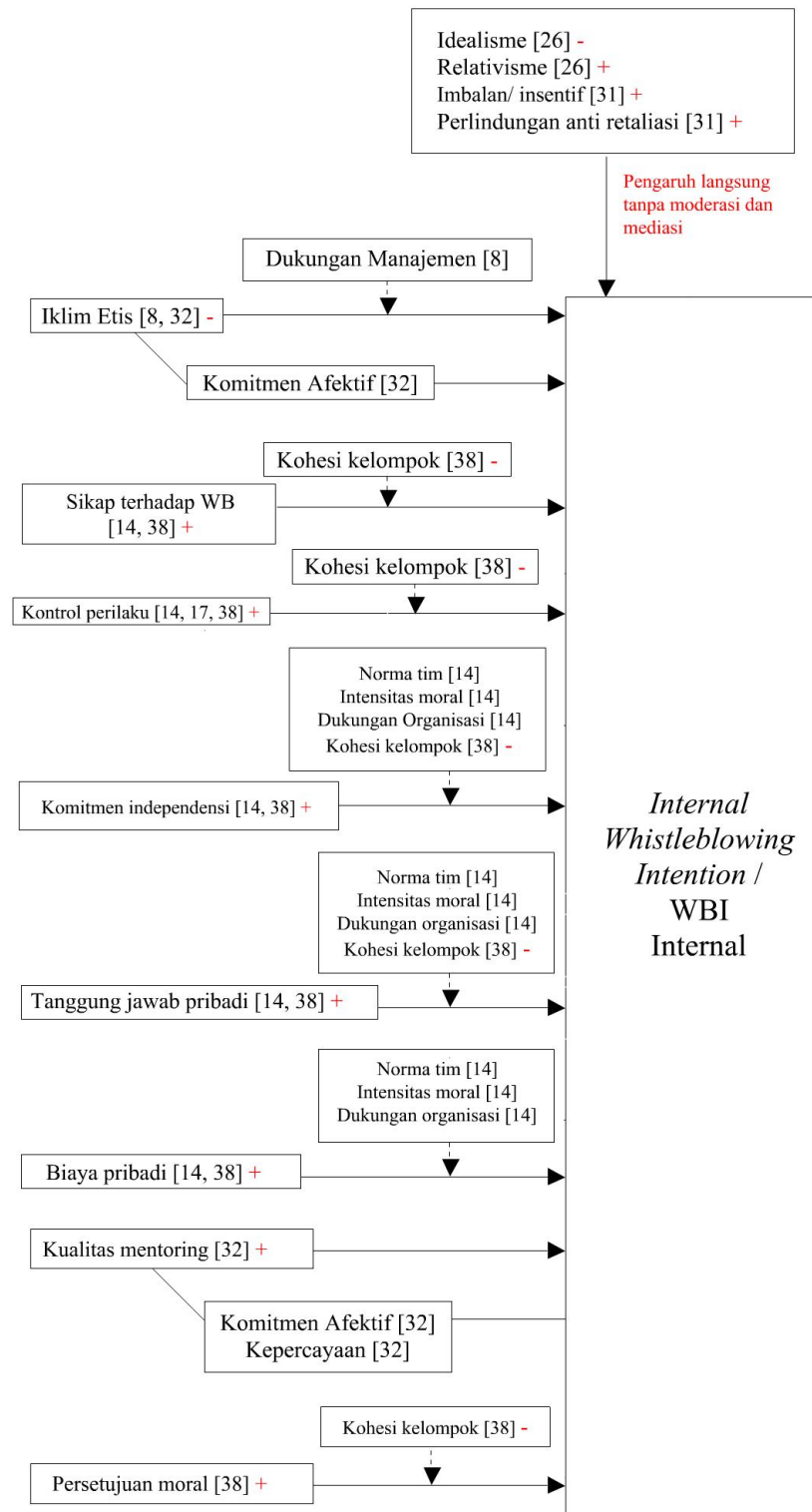


Gambar 3. Diagram alir PRISMA



Penjelasan:
 - Angka didalam kurung siku [] adalah nomor artikel merujuk pada **Tabel 1**
 - Simbol + dan - menunjukkan arah pengaruh variabel pada WBI. Jika tidak ada, maka variabel itu hanya terbukti berpengaruh.
 - Panah lurus menunjukkan hubungan langsung atau mediasi, sedangkan panah putus-putus menunjukkan adanya moderasi.

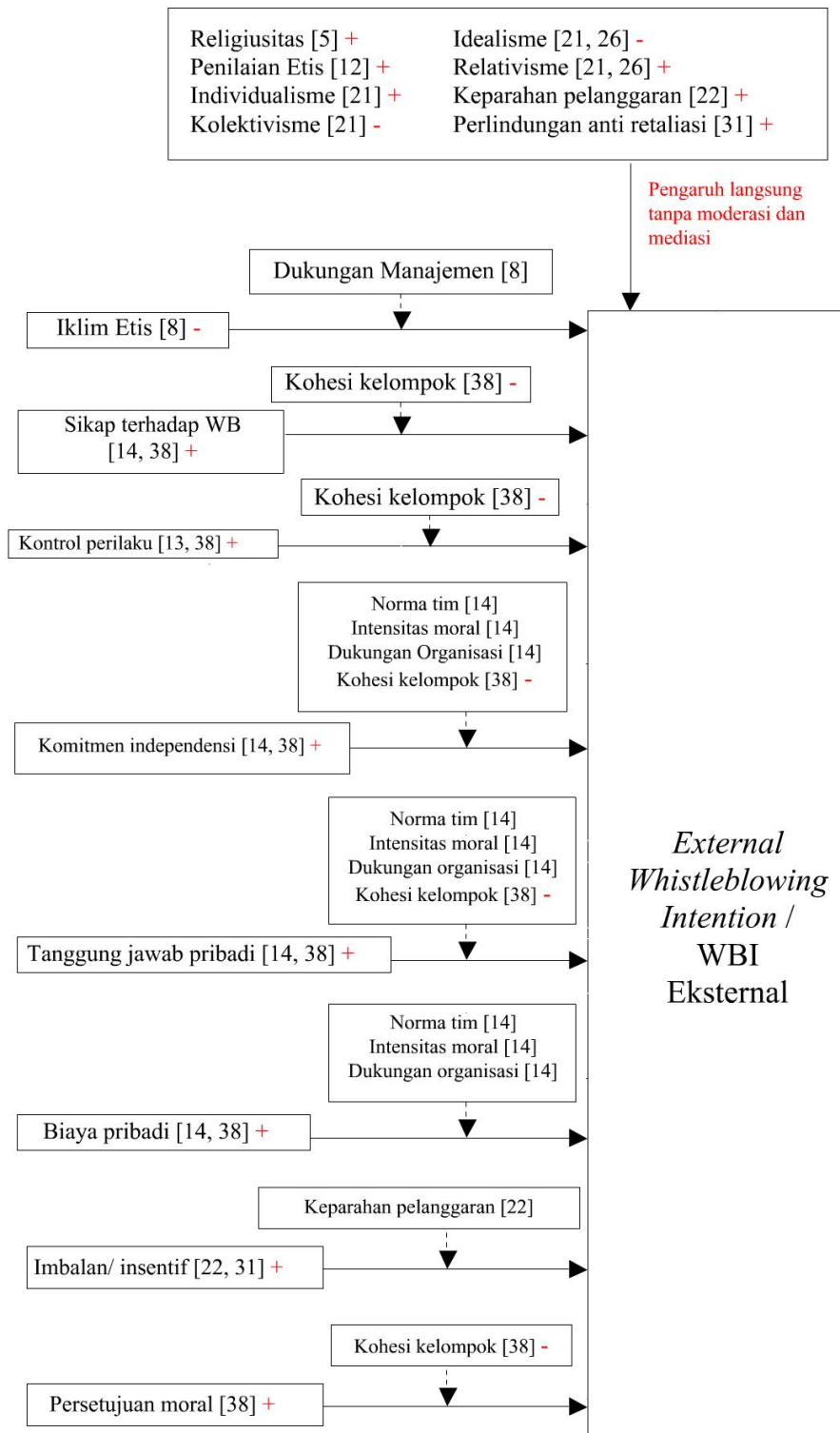
Gambar 4. Gabungan Model Penelitian WBI



Penjelasan:

- Angka didalam kurung siku [] adalah nomor artikel merujuk pada **Tabel 1**
- Simbol + dan - menunjukkan arah pengaruh variabel pada WBI. Jika tidak ada, maka variabel itu hanya terbukti berpengaruh.
- Panah lurus menunjukkan hubungan langsung atau mediasi, sedangkan panah putus-putus menunjukkan adanya moderasi.

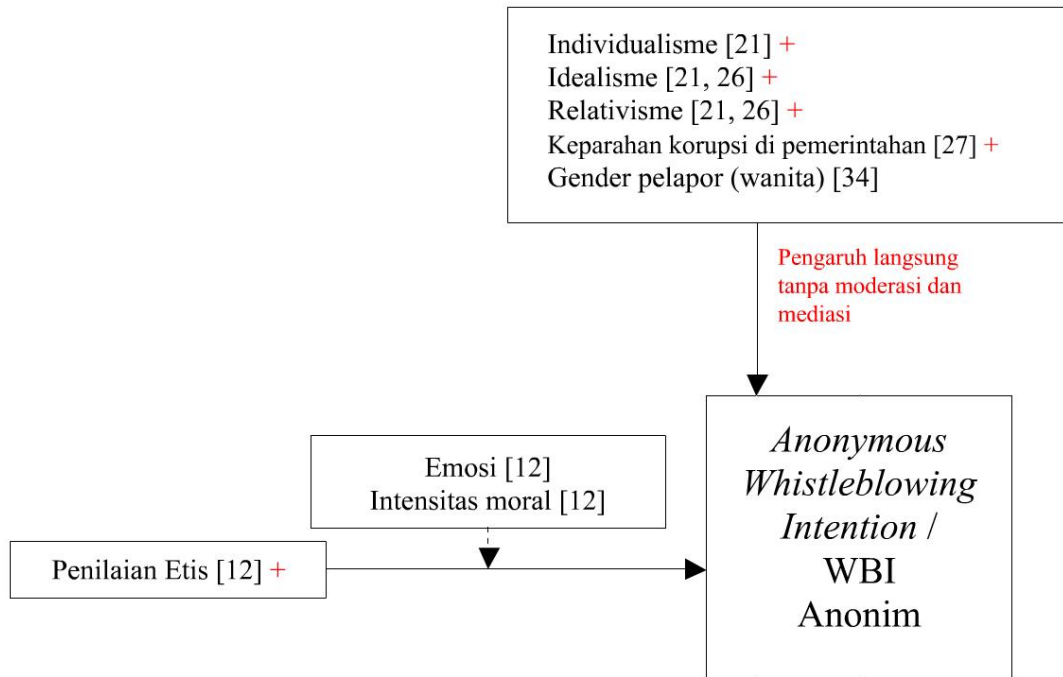
Gambar 5. Gabungan Model Penelitian WBI Internal



Penjelasan:

- Angka didalam kurung siku [] adalah nomor artikel merujuk pada **Tabel 1**
- Simbol + dan - menunjukkan arah pengaruh variabel pada WBI. Jika tidak ada, maka variabel itu hanya terbukti berpengaruh.
- Panah lurus menunjukkan hubungan langsung atau mediasi, sedangkan panah putus-putus menunjukkan adanya moderasi.

Gambar 6. Gabungan Model Penelitian WBI Eksternal



Penjelasan:

- Angka didalam kurung siku [] adalah nomor artikel merujuk pada **Tabel 1**
- Simbol + dan - menunjukkan arah pengaruh variabel pada WBI. Jika tidak ada, maka variabel itu hanya terbukti berpengaruh.
- Panah lurus menunjukkan hubungan langsung atau mediasi, sedangkan panah putus-putus menunjukkan adanya moderasi.

Gambar 7. Gabungan Model Penelitian WBI Anonim

Tabel 1. Daftar Artikel *Eligible*

No	Judul (Penulis, tahun)
1	A perspective on the whistleblowing intention of internal auditors: an integrated ethical decision-making model (Antoh et al., 2024)
2	Could Personality, Characteristics of Violations, and Perceptions of The Organizational Environment be a Factor Driving The Whistleblowing Intention? (Hastuti et al., 2023)
3	What Makes You a Whistleblower? A Multi-Country Field Study on the Determinants of the Intention to Report Wrongdoing (Latan et al., 2022)
4	Food Safety Governance in the Age of COVID-19: How Does Employees' Attitude on Public-Private Governance System Affect Their Willingness to Blow the Whistle on Food Violations? (Liu et al., 2023)
5	Religiosity and External Whistleblowing Intention (Mansor et al., 2022)
6	Perception of Internal Controls Helps Explain Whistleblowing (Scheetz et al., 2021)
7	Examining Whistleblowing Intention: The Influence of Rationalization on Wrongdoing and Threat of Retaliation (Khan et al., 2022)
8	How Much You See Is How You Respond: The Curvilinear Relationship Between the Frequency of Observed Unethical Behavior and The Whistleblowing Intention (Kaptein, 2020)
9	Facilitating and motivating factors for reporting reprehensible conduct in care: A study among nurse practitioners and physician assistants in the Netherlands (Kuilman et al., 2020)
10	Effective internal controls and governance: Analysis of ethical culture and ethical evaluations on whistleblowing intentions of government officials (Zakaria et al., 2021)
11	Identifying factors influencing on civil service intentions to conduct whistleblowing (Solikhah et al., 2020)
12	Ethical Awareness, Ethical Judgment and Whistleblowing: A Moderated Mediation Analysis (Latan et al., 2017)
13	Voice or silence: antecedents of whistleblowing intentions (Iwai et al., 2021)

14	Whistleblowing intentions among public accountants in indonesia: Testing for the moderation effects (Latan et al., 2016)
15	Ethical climate as a moderator between organizational trust & whistle-blowing among nurses and secretaries (Aydan & Kaya, 2018)
16	Determinants of Whistleblowing Intention: Evidence from the South Korean Government (Chang et al., 2017)
17	Whistleblowing as planned behavior - A survey of south korean police officers (Park & Blenkinsopp, 2008)
18	Ethical Judgment and Whistleblowing Intention: Examining the Moderating Role of Locus of Control (Chiu, 2003)
19	Whistleblowing Intentions of Lower-Level Employees: The Effect of Reporting Channel, Bystanders, and Wrongdoer Power Status (Gao et al., 2015)
20	The Influence of Confucian Ethics and Collectivism on Whistleblowing Intentions: A Study of South Korean Public Employees (Park et al., 2005)
21	Value Orientations as Determinants of Preference for External and Anonymous Whistleblowing (Nayir & Herzig, 2012)
22	The Impact of Financial Incentives and Perceptions of Seriousness on Whistleblowing Intention (Andon et al., 2018)
23	Whistleblowing Triangle": Framework and Empirical Evidence (Latan et al., 2019)
24	Uncertain Jobs Produce Reluctant Employees: Psychological Contract Violations and Intentions to Whistleblow (Scheetz & Fogarty, 2020)
25	Decision-Making Process of Internal Whistleblowing Behavior in China: Empirical Evidence and Implications (Zhang et al., 2009)
26	Influence of Ethical Position on Whistleblowing Behaviour: Do Preferred Channels in Private and Public Sectors Differ? (Nayir et al., 2018)
27	Citizens on Patrol: Understanding Public Whistleblowing against Government Corruption (Su & Ni, 2018)
28	Understanding the Behavioral Intention to Report Unethical Information Technology Practices: The Role of Machiavellianism, Gender, and Computer Expertise (Stylianou et al., 2013)
29	An Examination of Financial Sub-certification and Timing of Fraud Discovery on Employee Whistleblowing Reporting Intentions (Lowe et al., 2014)
30	Are There Gender Differences When Professional Accountants Evaluate Moral Intensity for Earnings Management? (Shawver & Clements, 2014)
31	Is a Uniform Approach to Whistle-Blowing Regulation Effective? Evidence from the United States and Germany (Lee et al., 2020)
32	Mentoring: A Path to Prosocial Behavior (Taylor & Curtis, 2018)
33	The Joint Effects of Machiavellianism and Ethical Environment on Whistle-Blowing (Dalton & Radtke, 2013)
34	An Examination of the Association between Gender and Reporting Intentions for Fraudulent Financial Reporting (Kaplan et al., 2008)
35	Moral intensity, ethical decision making, and whistleblowing intention (Valentine & Godkin, 2019)
36	Unravelling electricity theft whistleblowing antecedents using the theory of planned behavior and norm activation model (Arkorful, 2022)
37	Impacts of organizational commitment, interpersonal closeness, and Confucian ethics on willingness to report bad news in software projects (Wang et al., 2017)
38	Does group cohesion moderate auditors' whistleblowing intentions? (Alleyne et al., 2019)

Tabel 2. Data karakteristik penelitian, diambil 5 Maret 2024

Karakteristik Penelitian		Jumlah	Persentase (%)
Tahun publikasi	2001 - 2005	2	5,3
	2006 - 2010	3	7,9
	2011 - 2015	6	15,8
	2016 - 2020	17	44,7
	2021 - Januari 2024	10	26,3
Domain	Akademik	2	5,3
	Akuntan	8	21,1
	Auditing	3	7,9
	Bank	1	2,6

	Bisnis	8	21,1
	Jasa akomodasi	2	5,3
	Jasa kesehatan	2	5,3
	Kepolisian	1	2,6
	Lembaga Non Profit	1	2,6
	Pemerintahan	6	15,8
	Teknologi Informasi	2	5,3
	Umum	2	5,3
Journal	Journal of Business Ethics	20	52,6
	Lainnya	18	47,4
Indeks jurnal	Scopus Q1	26	68,4
	Scopus Q2	7	18,4
	Scopus Q3	4	10,5
	Scopus Q4	1	2,6
Jumlah Sitasi	0-10	26	68,4
	11-20	5	13,2
	21-30	1	2,6
	31-40	3	7,9
	>40	3	7,9
Lokasi	Amerika (USA, Barbados, Brazil)	12	31,6
	Eropa (Belanda dan Turki)	4	10,5
	Asia (Tiongkok, Indonesia, Malaysia, Korea Selatan, Pakistan)	17	44,7
	Afrika (Ghana)	1	2,6
	Lintas Negara (USA-Indonesia, Jerman-USA)	2	5,3
	Tidak ditentukan	2	5,3

Tabel 3. Definisi *Whistleblowing*

Istilah Variabel	Referensi	Artikel	Definisi
<i>Whistleblowing</i>	Near dan Miceli, 1985	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 13, 14, 16, 20, 22, 24, 25, 26, 28, 33, 35	Pengungkapan oleh anggota organisasi saat ini atau mantan anggota organisasi mengenai praktik-praktik ilegal, tidak etis, atau tidak sah di bawah kendali atasan mereka, kepada orang atau organisasi yang mungkin dapat mengambil tindakan.
	Park et al., 2008	11	Melaporkan kesalahan kepada individu atau organisasi yang diyakini memiliki kekuatan untuk menghentikannya.
	Fledderman, 2012	15	Tindakan karyawan yang menginformasikan kepada publik atau manajemen yang lebih tinggi mengenai perilaku tidak etis atau ilegal yang dilakukan oleh pemberi kerja atau penyelia.
	Gao, 2017; Zalmi et al., 2019	2	Pengungkapan oleh anggota organisasi (sebelumnya atau saat ini) kepada pihak berwenang mengenai praktik-praktik ilegal, tidak bermoral, dan tidak pantas yang dapat merugikan organisasi
	Boatright, 2000	18	Pelepasan informasi non-publik secara sukarela, sebagai protes moral, oleh anggota atau mantan anggota organisasi di luar jalur komunikasi normal kepada audiens yang tepat tentang perilaku ilegal dan / atau tidak bermoral dalam organisasi atau perilaku dalam organisasi yang bertentangan dengan kepentingan publik.
	Ahern dan McDonald 2002; Bolsin	21	Upaya yang dilakukan oleh anggota organisasi saat ini atau di masa lalu untuk menyampaikan peringatan kepada manajemen puncak organisasi tersebut atau

	dkk. 2005		kepada publik mengenai kesalahan serius yang dibuat atau ditutup-tutupi oleh organisasi tersebut.
<i>Reporting Reprehensible Conduct in Care (RRC)</i>	Kuilman et al., 2020	9	Jenis pelaporan pelanggaran yang khusus untuk konteks perawatan kesehatan dan yang melibatkan pelaporan perilaku rekan kerja yang melanggar peraturan atau menunjukkan perilaku yang dipertanyakan secara moral.

Tabel 4. Landasan Teori yang Digunakan

No	Landasan Teori	Jumlah	Artikel	Referensi
1	<i>Attitude-Behaviour-Context (ABC Model of Behaviour) Theory</i>	1	5	Guagnano et al. (1995)
2	<i>Confucian Ethics</i>	2	20, 37	Ma dan Smith (1992)
3	<i>Ethical Climate Theory</i>	3	1, 15, 32	Victor dan Cullen (1988)
4	<i>Ethical Decision-Making (EDM)</i>	7	1, 12, 18, 25, 28, 30, 35	Rest (1986)
5	<i>Focus Theory of Normative Conduct</i>	1	8	Cialdini et al. (1990)
6	<i>Fraud Triangle</i>	1	23	Cressey (1973)
7	<i>Integrated Ethical Decision-Making (I-EDM) Model</i>	1	1	Schwartz (2016)
8	<i>Intrinsic-Extrinsic Motivation Theory</i>	1	22	Harackiewicz dan Sansone (2000)
9	<i>Machiavellianism</i>	2	28, 33	Fehr et al. (1992)
10	<i>Model of the Effectiveness of Whistleblowing</i>	1	29	Near dan Miceli (1995)
11	<i>Norm Activation Model (NAM)</i>	1	36	Schwartz (1977)
12	<i>Pro Social Organizational Behavioral Theory</i>	6	2, 3, 11, 14, 28, 32	Brief dan Motowidlo (1986)
13	<i>Psychological Contract</i>	1	13	Kotter (1973)
14	<i>Social Identity Theory</i>	1	14	Tajfel dan Turner (1979)
15	<i>Social Information Processing Theory</i>	2	3, 13	Gundlach et al. (2003)
16	<i>Social Learning Theory</i>	1	32	Bandura (1977)
17	<i>The Bystander Effect</i>	1	19	Latané and Darley (1968)
18	<i>Theory of Ethics of Hunt and Vitell's (1986)</i>	1	10	Hunt dan Vitell's (1986)
19	<i>Theory of Idealism and Relativism</i>	2	21, 26	Forsyth (1980)
20	<i>Theory of Individualism and Collectivism</i>	3	20, 21	Hofstede (1983)
21	<i>Theory of local public goods</i>	1	27	Stiglitz (1977)
22	<i>Theory of Path-Dependence</i>	1	31	North (1992)
23	<i>Theory of Planned Behavior (TPB)</i>	12	1, 2, 4, 7, 9, 11, 14, 17, 18, 25, 36, 38	Ajzen (1985)
24	<i>Theory of Public Whistleblowing</i>	1	27	Johnson (2004)
25	<i>Whistleblowing Conceptual Model developed by Alleyne et al. (2013)</i>	2	14, 38	Alleyne et al. (2013)
26	<i>Whistleblowing Triangle</i>	2	7, 23	Smaili dan Arroyo (2017)